

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres adalah kondisi yang tidak menyenangkan dimana manusia melihat adanya tuntutan dalam situasi sebagai beban atau diluar batas kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut (Salari et al., 2020). Stres merupakan hubungan antara manusia dan lingkungan yang dinilai oleh seseorang karena dianggap memiliki tuntutan yang berat atau melebihi kemampuannya dan membahayakan kesejahteraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stres adalah suatu ketegangan yang muncul apabila seseorang mengalami tuntutan dari suatu peristiwa atau kejadian yang dapat mengancam keselamatannya. Stres keterlibatan akan menimbulkan beban bagi orang tua. Stres keterlibatan dapat mengubah sikap orang tua terhadap anak., sehingga akan mempengaruhi perilaku keterlibatan dalam pendampingan belajar anak, perilaku tersebut mempengaruhi mulai dari keterlibatan pendampingan yang baik, pengabaian hingga perilaku kasar (Gunarsa, 2014).

Stres keterlibatan menjadi emosi negatif yang paling sering dialami oleh orang tua selama pandemi Covid 19. Karena stres, orang tua menjadi kurang sabar, mudah tersinggung dan sulit untuk rileks. Hal itu terungkap dari sebuah survei yang dilakukan oleh Gloria tahun 2020 sebagian besar atau 64,3% orang tua yang disurvei mengalami stres sangat berat. Sisanya 16,8% mengalami stres berat dan 18,9% stres sedang. Meski demikian tingkat stres keterlibatan yang dialami orang tua tidak terlalu tinggi dan belum sampai pada tahap mengkhawatirkan. Namun, tetap saja stres pada orang tua perlu diatasi karena kondisi itu akan mempengaruhi orang-orang dirumah (Gloria, 2020).

Pembelajaran jarak jauh membuat sebagian orang tua terganggu dan mengusik pikiran karena belum bisa beradaptasi terhadap pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan pembelajaran anak, kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, stres akibat pendapatan berkurang sampai kehilangan pekerjaan yang berujung pada perilaku tidak nyaman pada anak secara verbal maupun non verbal saat berhadapan dengan anak, maupun kurang harmonis dengan pasangan.

Berdasarkan deater-deckard (2004), stres keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai reaksi psikologis ketika orang tua mengalami tuntutan yang tidak sesuai dengan ekspektasi diri sendiri, atau ketika orang tua tidak memiliki sumberdaya untuk memenuhi tuntutan tersebut. Stres keterlibatan orang tua muncul akibat dari penilaian orang tua terhadap lingkungan stresor atau tuntutan terkait peran parenting mereka. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Induk pera dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak disekolah (Batoebara & Hasugian, 2021)

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pedekatan pembelajaran telah berubah kearah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dan dimana saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer (Ekayanti & Puspawati, 2020). Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti : komputer, laptop, tablet, ponsel, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari

teknologi internet. namun sangat di sayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk kepentingan belajar (Huzaimah & Risma, 2021).

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona (Covid-19). Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh yang bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Dewi, 2020).

Data statistik internasional melaporkan peningkatan jumlah pekerja dari tahun ke tahun. International Labour Organization atau ILO memaparkan bahwa orang tua yang terlibat dalam pekerjaan semakin tinggi setiap tahunnya sejak tahun 1980 hingga 2008 ini, yaitu dari yang memiliki persentase 50.2% menjadi 51.7%. Pada tahun 2014, data ILO juga kembali melakukan peningkatan pada presentase orang tua yang bekerja di Indonesia yang mencapai 53.4%. ILO juga memiliki prediksi bahwa angka tersebut akan semakin meningkat pada tahun 2019 sehingga orang tua terus dapat berperan dalam peluang dunia kerja (ILO, 2020). Pada data statistik nasional, terutama di Indonesia, tercatat pula perubahan jumlah orang tua bekerja dari tahun ke tahun. BPS juga memaparkan bahwa terjadinya peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2015, yaitu dari 43 juta wanita yang bekerja meningkat menjadi 45.6 juta karyawan. Data terakhir di BPS pada tahun 2017 juga menunjukkan jumlah karyawan yang berperan juga sebagai orang tua lebih banyak karena mencapai angka 60.17%, dan yang tidak bekerja hanya memiliki persentase 39.83%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa orang

tua yang memiliki anak mulai memiliki kesempatan yang sama dengan berperan aktif dalam dunia pekerjaan di Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Fenomena ini terungkap dalam hasil wawancara sederhana penulis dengan beberapa orang tua yang mengeluhkan sulitnya mengajar dan mengawasi anak belajar di rumah di wilayah Driorejo-Gresik didapatkan 8 dari 10 orang tua mengalami stres yang mempengaruhi keterlibatannya dalam pendampingan belajar daring anak. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya pada guru disekolah. Dikarenakan kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring dirumah, mulai dari pengisian tugas-tugas sekolah, mengawasi anak ketika pembelajaran daring sedang berlangsung, ditambah lagi jika anak tidak menuruti orang tua, karena suasana belajar ketika dirumah berbeda dengan belajar ketika disekolah sampai kepada pekerjaan rumah tangga yang juga harus diselesaikan, selain itu kekhawatiran terhadap ancaman virus corona. Sejalan dengan pendapat okmawati & Tanjak (yulianingsih, suhanadji, nugroho & mustakim 2020) bahwa tidak semua orang tua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama pembelajaran dari rumah.

Dari penjelasan diatas sudah terlihat kronologi masalahnya yaitu banyaknya kasus tentang stres dengan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar daring yang banyak dialami oleh orang tua yang sampai saat ini masih belum teratasi, disisi lain yang dapat memicu orang tua menjadi stres keterlibatan yaitu dengan peran ganda orang tua yang dimana orang tua juga bekerja dirumah, mengurus rumah tangga juga mendidik anaknya dalam pembelajaran ketika daring.

Oleh karena itu dalam menghadapi stres keterlibatan yang dialami oleh orang tua, sebagai perawat dapat berperan sebagai *educator* perawat dapat mengajarkan kepada orang tua tentang proses tumbuh kembang anak dan permasalahan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu perawat juga dapat mengajarkan kepada orang tua mengenai teknik manajemen stres, sehingga orang tua yang mengalami stres keterlibatan dapat mengatasi hal tersebut sehingga tidak akan berdampak negatif pada anak.

Solusi untuk mengurangi tingkat stres orang tua ketika mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran daring beberapa langkah yang bisa dilakukan yaitu orang tua harus belajar memahami penggunaan dan penguasaan teknologi dan pembelajaran anak, terapi emosi untuk menghindari stres berlebihan orang tua perlu mengelola emosi dirinya sendiri dengan belajar mengatur emosi ketika kesal pada anak, lakukan jaga jarak dengan anak, jauhi anak sebentar untuk menarik nafas atau mengambil cemilan untuk menjernihkan pikiran, sehingga argumentasi dengan anak akan terhindar, pahami kemampuan belajar anak, dan melakukan relaksasi seperti menonton tv bersama.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat stress orang tua dengan keterlibatan dalam pendampingan belajar daring pada anak usia sekolah dasar di SDN Cangkir Driorejo-Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stress orang tua dengan keterlibatan dalam pendampingan belajar daring pada anak usia sekolah dasar di SDN Cangkir Driorejo-Gresik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat stress orang tua dari anak usia sekolah dasar di SDN Cangkir Driorejo-Gresik.
- b. Mengidentifikasi keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring SDN Cangkir Driorejo-Gresik.
- c. Menganalisis hubungan tingkat stress orang tua dengan keterlibatan dalam pendampingan pembelajaran daring di SDN Cangkir Driorejo-Gresik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mudah dipahami dan dapat memberikan stimulasi pada orang tua untuk bisa mengurangi tingkat stress dalam pendampingan pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama atau ingin mengembangkan peneliti ini lebih lanjut.

b. Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan serta menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat stress orang tua dengan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar daring pada anak usia sekolah dasar di SDN Cangkir.

c. Responden

Diharapkan orang tua dapat mengurangi tingkat stress dalam pendampingan pembelajaran daring.

